

**PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS BABUSSALAM  
PEKANBARU**



**Oleh**

**SITI FATIMAH  
NIM. 10613003265**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS BABUSSALAM  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**SITI FATIMAH  
NIM. 10613003265**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

### **SITI FATIMAH (2010): PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BABUSSALAM PEKANBARU**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru dan apakah faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam Penerapan manajemen Berbasis sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Adapun kugunaan penelitian ini adalah sebagai informasi bagi SMA Babussalam tentang Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam, Sebagai informasi bagi Jurusan kependidikan Islam tentang Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam, sebagai pengembangan wawasan oleh peneliti dalam dunia pendidikan, dan selanjutnya secara akademis penelitian ini akan dapat memperkaya khazanah teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan pendidikan. Selanjutnya teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Pesentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah

Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis adalah, hasil akhir persentase alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 42 kali dengan persentase 76,36 %. Kemudian Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru dapat dikategorikan “Baik” karena persentasenya berada pada rentang 61%-80%. Selanjutnya faktor pendukung Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru adalah faktor Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana yang lengkap, kerja sama seluruh pihak sekolah dengan komite sekolah dan masyarakat, motivasi kerja yang tinggi dan adapun faktor yang menjadi penghambat adalah masalah pendanaan dan kurangnya partisipasi orang tua, namun dapat diatasi dengan kerja sama yang baik oleh semua pihak agar tercapai tujuan yang diinginkan.

## **ABSTRACT**

### **SITI FATIMAH (2010) : IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN THE SENIOR HIGH SCHOOL BABUSSALAM PEKANBARU**

The formulation in this research is how the Implementation of School-Based Management in the Senior High School Babussalam Pekanbaru and supporting factors and obstacles in implementing management school-based in the Senior High School Babussalam Pekanbaru. The purpose of this study is to determine who carried out the process in applying the principals school-based Management in the Senior High School Babussalam Pekanbaru, to determine whether current school-based management and implementation in accordance with that recommended by the government and to identify obstacles encountered in implementation based management school. The purpose of this study is for information to the Senior High School Babussalam about school-based management in the Senior High School Babussalam Pekanbaru, to develop the insight of researcher in education, and further academic study will be able to enrich the theoretical treasure in the field of education, especially with regard to educational leadership. Furthermore, the techniques used for data collection are observation, interview and documentation. Technical analysis method used in this research is descriptive, qualitative and percentage. The formula is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Note: P = Percentage  
F = Frequency of respondents  
N= Nilai (Amount)

The research results obtained by the researcher is, the end result with the percentage of alternative answers "Yes" as much as 42 times the percentage of 76.36%. Then Implementation School-Based Management in the Senior High School Babussalam Pekanbaru can be categorized as "Good" because the rates were in the range 61% - 80%. Further supporting factor school-based management in the Senior High School Babussalam Pekanbaru is the factor of quality human resources, facilities and infrastructures, joint committees throughout the school with school and community, high employee motivation. And as for inhibiting factor is the problem of funding and lack of participation of parents, but can be overcome with good cooperation by all parties in order to reach the desired destination.

## الملخص

ستي فاطمة: تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة ومقرها بالمدرسة العالية باب السلام في باكانبارو.

وضع المشكلة في هذا البحث هو كيفية تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة ومقرها بالمدرسة العالية باب السلام في باكانبارو والعوامل الداعمة والعقبات في تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة ومقرها بالمدرسة العالية باب السلام في باكانبارو. والغرض من هذا البحث هو لتعريف عن كيفية رئيس المدرسة في تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة ومقرها بالمدرسة العالية باب السلام في باكانبارو، و لتعريف عما إذا كانت السامية المستندة إلى المدرسة و تطبيقها وفقا بما أوصت بها الحكومة و لتعريف عن العقبات وُجِهَتْ في تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة المذكورة. وأيضاً، الغرض من هذا البحث للمدرسة العالية باب السلام في باكانبارو هو للمعلومات حول تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة ومقرها بالمدرسة العالية باب السلام في باكانبارو، وتزويد رؤية ومعلومات الباحث في مجال التعليم، ومواصلة الدراسة الأكاديمية ستكون قادرة على إثراء كنز النظرية في مجال التعليم، ولا سيما فيما يتعلق بالقيادة التربوية. وبناء على ذلك، التقنية والأدوات المستخدمة لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأسلوب التحليل الفني المستخدمة في هذا البحث هو وصفي، النوعية مع النسبة المئوية. الصيغة المستعملة هي :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Note: P = Percentage (نسبة مئوية)

F = Frequency of respondents (تردد من المجيبين)

N = Nilai (Amount) (مبلغ)

ونتائج البحث التي حصلت عليها المؤلفة هي النتيجة النهائية مع النسبة المئوية للإجابات بديلة "نعم" ما يصل الى 42 أضعاف نسبة 76.36٪. ثم يمكن تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة ومقرها في المدرسة العالية باب السلام في باكانبارو يمكن تصنيفها في فئة "جيد" لأنه كانت معدلات في نطاق 61٪ - 80٪. وبناء على ذلك، العوامل الداعمة والعقبات في تطبيق السامية المستندة إلى المدرسة ومقرها بالمدرسة العالية باب السلام في باكانبارو هي العوامل النوعية الموارد البشرية والمنشآت ومرافق البنية التحتية، لجان مشتركة في جميع أنحاء المدرسة وبين المدرسة والمجتمع المحلي، وتحفيز الموظفين عالية. وأما العوامل المثبطة هي مشكلة التمويل وعدم وجود مشاركة من الوالدين، ولكن يمكن التغلب على التعاون الجيد مع جميع الأطراف لأجل الوصول إلى الوجهة المطلوبة.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan. ....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II     KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	10
B. Penelitian Yang Relevan .....	20
C. Konsep Operasional .....	21
BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitan .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data. ....	24
BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data.....	66
BAB V     PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPRAN	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan pendidikan yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Dari berbagai pengamatan dan analisis, diantara faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan adalah Pertama, penyelenggaraan pendidikan nasional yang selama ini dilakukan secara *birokratik-sentralistik* sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung kepada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang, di mana pusat sangat dominan dalam pengambilan kebijakan, sedangkan sekolah hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan. Kedua, minimnya Peran Serta Masyarakat (PSM), terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketiga, kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan pendekatan “*input-output analysis*” yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.

Dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, Depdikbud (1999) mengkaji beberapa upaya yang dapat dilakukan. Pertama, untuk menjamin pendidikan melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan lebih fungsional. Baik bagi individu maupun masyarakat, diperlukan keterlibatan para tokoh masyarakat. Disamping para ahli untuk merancang isi kurikulum dan jenis kegiatan-kegiatan pembelajarannya.



Dengan demikian diharapkan para lulusan memiliki kualifikasi kemampuan dasar, baik untuk melanjutkan studi maupun terjun ke masyarakat dengan kualifikasi minimal. Kedua, untuk menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut kualifikasi tertentu serta perubahan dan perkembangan diberbagai bidang, setiap lulusan dari setiap jenis dan jenjang pendidikan perlu terus diorientasikan pada upaya tidak hanya menguasai kemampuan akademik dan keterampilan dan keterampilan teknis saja, tetapi juga kompetensi dalam bidang keterampilan generik, yang meliputi manajemen diri, keterampilan komunikasi, manajemen orang lain dan tugas, serta kemampuan memobilisasi inovasi dan perubahan. Dalam jangka menengah, implementasi pendidikan keterampilan generik ini sudah harus masuk ke dalam kurikulum pendidikan pada seluruh jenjang dan jenis pendidikan secara komprehensif dalam program kurikulum, ekstrakurikuler, maupun kurikulum tersendiri (*Hidden Curriculum*).

Berdasarkan kenyataan di atas, tentu saja perlu diadakan upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan, salah satunya adalah orientasi penyelenggaraan pendidikan yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan dari pusat ke masing-masing sekolah. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan dan pengembangannya perlu didukung dengan efektifitas kepemimpinan pendidikan yang dilakukan oleh eksekutif pendidikan, khususnya kepala sekolah. MBS memberi peluang bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di

sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki.

Mulyasa mengatakan bahwa dalam manajemen pendidikan dikenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan sistem desentralisasi. Dalam sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara sistem desentralisasi wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. “Secara khusus, keputusan-keputusan didesentralisasi adalah yang secara langsung berpengaruh pada siswa, misalnya, keputusan program pendidikan, keputusan kurikulum, keputusan alokasi waktu dan keputusan instruksional”.<sup>1</sup>

Kedua sistem tersebut dalam prakteknya tidak berlaku secara ekstrem. tetapi merupakan bentuk kontinum dengan pembagian tugas dan wewenang antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Desentralisasi juga membantu memperjelas alur akuntabilitas pemerintah pusat memindahkan manajemen sekolah yang tidak biasa lagi mereka biayai.

Dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah perlu kerja sama sekolah, orang tua dan masyarakat, salah satunya adalah dalam pengambilan keputusan. Untuk menjembatani ini idealnya komite sekolah berperan sebagai *regulasi* (pengatur) yang menghubungkan kepentingan orang tua siswa dengan sekolah. Namun sekolah harus mengubah budaya yang kurang transparan menjadi lebih transparan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kerja sama antara pihak sekolah dengan komite sekolah dan orang tua murid dalam penerapan MBS dikarenakan adanya keinginan dan rasa kepedulian terhadap pendidikan. Selain itu ada rasa tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Ibtisam Abu Duhou, *School Based Management*, Jakarta, Logos, 2002, hlm. 18

ketiga pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, terutama murid-muridnya dalam menimba ilmu pengetahuan. Pelibatan masyarakat dalam dewan sekolah di bawah monitoring pemerintah, mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepala sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru dan petugas lain yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam menjalankan program pendidikan, sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri ini harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Evaluasi diri sekolah secara sederhana dapat diartikan sebagai jenis evaluasi sekolah internal, dimana kaum profesional yang bertanggung jawab atas program atau pelayanan inti organisasi (guru dan kepeksek) melakukan evaluasi terhadap organisasi mereka sendiri (sekolah).<sup>2</sup>

Dengan demikian tujuan dari penerapan manajemen berbasis sekolah akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah, diantara tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

---

<sup>2</sup> Jaap Scheerens, *Peningkatan Mutu Sekolah*, Jakarta, Logos, 2003, hlm. 114

3. Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>3</sup>

Studi ini berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru, untuk mengadakan sekolah lebih bermutu dan meningkatkan kualitas intelektual peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi sekolah tersebut yakni Menjadikan SMA Babussalam sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, mampu bersaing baik ditingkat nasional dan internasional. Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kajian dibidang Agama
2. Menanamkan budaya mutu kepada setiap warga sekolah
3. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara aktif
5. Meningkatkan keterampilan, kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap Masalah sosial
6. Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang karya tulis ilmiah, olahraga dan Kesenian.<sup>4</sup>

Untuk mencapai visi tersebut dikembangkan misi antara lain, meningkatkan kajian dibidang agama, meningkatkan budaya mutu bagi warga sekolah, meningkatkan mutu hasil dan pembelajaran, menumbuhkan semangat keunggulan dibidang LKIR/LPIR, Olympiade Sains, Matematika serta menumbuhkan apresiasi dan kreasi seni dan olahraga, meningkatkan

---

<sup>3</sup> Tuti Andriani, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Pekanbaru, Diktat, 2007, hlm. 7

<sup>4</sup> Dokumen SMA Babussalam Pekanbaru, Tahun 2009

kesadaran rasa tanggung jawab sosial serta memupuk jiwa kepemimpinan. Dengan visi dan misi tersebut serta diilhami konsep *School Based Management*. Seluruh guru, staff dan siswa menjabarkan kegiatannya dalam bentuk *action plan* sebagai acuan dalam program masing-masing. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam dilaksanakan pada tahun 2004, namun perkembangan yang pesat yaitu dimulai dari tahun 2006. Meskipun dalam pelaksanaannya sudah berjalan selama 6 tahun namun masih ada kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini ada beberapa gejala yang penulis amati dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam, yaitu:

1. Sekolah masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan guru yang berkualitas.
2. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan biaya yang dibutuhkan pihak sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.
4. Tenaga pengajar belum sepenuhnya memahami dengan baik tugas, alur tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.
5. Keterbatasan tenaga Tata Usaha dalam menjalankan tugas dari sekolah

Dari gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul: PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BABUSSALAM PEKANBARU.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah teknis yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Penerapan adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau melakukan suatu aktivitas.<sup>5</sup>
2. Manajemen adalah merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien dan produktif.<sup>6</sup>
3. Berbasis adalah berdasarkan atau berfokus dan sekolah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bertugas memberikan bakal kemampuan dasar pada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat professional.<sup>7</sup>
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Babussalam Pekanbaru adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1988 dibawah asuhan Pondok Pesantren Babussalam Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan. Pada usianya relatif masih muda, sekolah ini secara bertahap terus mengembangkan jati dirinya sesuai visinya. Pada tahun 2004 SMA Babussalam memperoleh akreditasi dengan nilai A (Amat Baik).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, cet 1, Jakarta, Balai Pustaka, 1998, hlm. 83

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, hal. 104

<sup>7</sup> Tuti Andriani, *Op-cit*, hlm. 4

<sup>8</sup> Dokumen SMA Babussalam Pekanbaru, Tahun 2009

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan MBS di SMA Babussalam
- b. Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak SMA Babussalam dengan orang tua dalam penerapan MBS
- c. Bagaimana pengetahuan kepala sekolah dan tenaga pengajar tentang MBS.
- d. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penerapan MBS di SMA Babussalam.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas selanjutnya permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru. Karena cakupan MBS terlalu luas maka peneliti membatasi pada aspek kurikulum.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang telah dikemukakan di atas, Selanjutnya permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Bagaimanakah penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam?

- b. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan penghambat penerapan MBS di SMA Babussalam?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis maka penelitian itu berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMA Babussalam tentang Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan kependidikan Islam tentang Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam.
- c. Sebagai pengembangan wawasan oleh peneliti dalam dunia pendidikan
- d. Selanjutnya secara akademis penelitian ini akan dapat memperkaya khazanah teoritis dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan pendidikan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah**

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari “*School Based Management*” adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat, ketika masyarakatnya mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Dengan kata lain kemunculan MBS dilatar belakangi oleh sistem pendidikan yang ada sebelumnya. Di Indonesia munculnya MBS ini tidak jauh beda dengan negara lain. Perbedaan yang mencolok adalah lambatnya kesadaran para pengambil kebijakan pendidikan di Indonesia. Di negara lain gerakan reformasi pendidikan model MBS ini sudah terjadi pada tahun 1970-an dan tahun 1980-an, namun di Indonesia baru dimulai 30 tahun kemudian.

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pada pasal 51 ayat 1, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Berbasis Sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, hlm. 55

Agar sekolah dapat diberdayakan secara optimal, sekolah perlu diberikan kepercayaan dan wewenang serta kesempatan untuk mengelola sendiri sesuai dengan kondisi-kondisi obyektif di dalamnya dan sejalan dengan kebijakan Pemerintah mengenai pendidikan nasional dan desentralisasi. Untuk memenuhi kebutuhan ini Pemerintah merasa perlu untuk menerapkan dan mengembangkan model manajemen yang disebut “ *School Based Management*” atau Manajemen Berbasis Sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan kebijakan yang sangat strategis dalam rangka pengembangan kemampuan sekolah dan daerah dalam *bottom-up planning policy*, yaitu kebijaksanaan pendidikan yang diprakarsai oleh setiap sekolah dan daerah, khususnya mengenai masalah masalah yang dihadapi oleh sekolah dan daerah yang bersangkutan serta ditindaklanjuti oleh setiap tingkatan manajemen di atasnya, sampai tingkat pusat.<sup>2</sup>

Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebijaksanaan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua dan guru.
- b. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal
- c. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah.
- d. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancangan ulang sekolah dan perubahan sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet IV, 2004, hlm. iv

<sup>3</sup> Mulyasa, *Op-Cit*, hlm. 24

Dengan adanya MBS bisa mendorong profesionalisme kepala sekolah dan guru sebagai pembimbing pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkatkan dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah akan meningkat, termasuk dalam manajemen pendidikan. Pemerintah daerah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tahap perumusan kebijakan daerah, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring di daerah masing-masing, sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang digariskan pemerintah. Dalam kerangka inilah manajemen Berbasis Sekolah tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan kebutuhan daerah masing-masing.

## 2. Karakteristik Manajemen

MBS adalah bentuk reformasi pendidikan yang pada prinsipnya sekolah memperoleh kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*accountability*) dalam meningkatkan kinerja sekolah. Oleh sebab itu MBS menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekolah. Prinsip pemerataan (*ekuality*), keadilan (*ekuity*) untuk memperoleh kesempatan pendidikan, efisiensi dan mutu pembelajaran merupakan karakteristik utama MBS yang dimiliki oleh pendekatan ini. Dalam kaitan ini peryaratan utama adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan untuk dirubah (*send of change*) atau inovasi.
- b. Adanya di disain organisasi pendidikan
- c. Proses perubahan sebagai proses belajar
- d. Adanya budaya profesional (*corporete culture*) di sekolah.

### 3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah dan melibatkan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala - gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Sementara penigkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas serta peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Dan peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini memungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.

### 4. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Desentralisasi memungkinkan keterlibatan masyarakat lokal lebih besar dalam menentukan tujuan dan kebijakan sekolah mengenai pengajaran dan pembelajaran anak mereka. Banyak orang meyakini bahwa keterlibatan masyarakat yang meningkat ini memiliki suatu pengaruh bermanfaat pada pendidikan anak didik. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung

jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat. Menurut Mulyasa (2002) sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas, keluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah dalam perannya sebagai manager maupun pimpinan sekolah, guru didorong untuk berinovasi, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat sekolah dan peserta didik.

Dengan demikian, keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat lebih luas dalam merumuskan keputusan-keputusan tentang pendidikan. Partisipasi mereka tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah, selanjutnya aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektifitas dalam pencapaian tujuan sekolah.

#### 5. Faktor-Faktor Pendukung dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

BPPN bekerja sama dengan Bank Dunia (1999) telah mengkaji beberapa faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu :

##### a. Kewajiban Sekolah

MBS yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru dan pengelolaan sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan akuntabilitas yang relatif tinggi. Untuk menjamin bahwa sekolah, selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah. Dengan demikian, sekolah dituntut mampu

menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli dan bertanggung jawab, baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik.

b. Kebijakan dan Prioritas Pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkualitas dengan program peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Agar prioritas-prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dengan semua aktifitas sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik, sehingga dapat berjalan dengan baik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang penerapan MBS. Pedoman-pedoman tersebut terutama, ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam kerangka yang disetujui pemerintah dan anggaran di belanjakan sesuai dengan tujuan.

c. Peran Orang Tua dan Masyarakat

MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Maka diperlukan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembuatan berbagai keputusan. Dengan demikian masyarakat dapat lebih memahami serta mengawasi dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Peranan Profesionalisme dan Manajerial

MBS menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah. Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan MBS, Kepala Sekolah, guru dan tenaga administrasi harus memiliki sifat profesional dan manajerial. Mereka harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan untuk menjamin bahwa segala keputusan penting yang dibuat oleh kepala sekolah, didasarkan atas pertimbangan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan kerangka kebijakan pemerintah dan tujuan sekolah.

e. Pengembangan Profesi

Dalam MBS pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan (sumber manusia) menerima pengembangan dan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Agar sekolah dapat mengambil manfaat yang ditawarkan MBS, perlu dikembangkan adanya pusat pengembangan profesi, yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk MBS.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Op- Cit.* Hlm. 29

## 6. Konsep Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, pendidik, pejabat pendidik, Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunya suatu kurikulum, dan fungsi dari kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.
- c. Kurikulum sebagai suatu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan

kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

## 7. Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah:

### a. Peranan Para Administrator Pendidikan

Peranan para administrator pendidikan dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun dasar-dasar hukum, menyusun kerangka dasar serta program inti kurikulum. Kerangka dasar dan program inti tersebut akan menentukan minimum *course* yang dituntut. Atas dasar kerangka dasar dan program inti tersebut para administrator daerah (kepala kantor daerah), dan administrator lokal (kabupaten, kecamatan, dan kepala sekolah) mengembangkan kurikulum sekolah bagi daerahnya sesuai dengan kebutuhan daerah.

### b. Peran Guru

Guru memegang peran yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dia adalah perencana, pelaksana dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Sebagai pelaksana kurikulum maka guru pulalah yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya. Berkat keahliannya, keterampilan dan kemampuan seninya dalam



mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif yang menggairahkan yang penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreativitas anak.

c. Peranan Orang Tua Murid

Orang tua mempunyai peranan dalam pengembangan kurikulum. Peranan mereka dapat berkenaan dengan dua hal; pertama dalam penyusunan kurikulum dan kedua dalam pelaksanaan kurikulum. Namun peranan orang tua lebih besar dalam pelaksanaan kurikulum. Karena dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua. Sebagai kegiatan belajar yang dituntut kurikulum dilaksanakan di rumah, dan orang tua sewajarnya mengikuti atau mengamati kegiatan belajar anaknya di rumah.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

a. Perguruan Tinggi

Kurikulum mendapat minimal dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di perguruan tinggi keguruan.

b. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai bagian masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di mana sekolah

tersebut berada. Oleh karena itu isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

#### c. Sistem Nilai

Dalam kehidupan masyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum.

### 9. Hambatan Dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan, hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal, pertama kurang waktu, kedua kekurangan sesuai pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah, dan ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru itu sendiri. Kemudian hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembangan kurikulum adalah masalah biaya, karena dalam pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Banyak para peneliti yang mengkaji tentang Manajemen Berbasis Sekolah, namun penulis mengambil dua contoh yaitu yang dibuat oleh Retnoningsih Suharno dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Tahun 2005, dengan judul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SLTPN 2 Klaten. Hasil dari penelitiannya, menunjukkan bahwa proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SLTPN 2 Klaten, dalam katagori baik yaitu (80,19%), meskipun masih ada kekurangan-kekurangan terutama pada manajemen saran dan prasarana pendidikan.

Penelitian yang kedua diteliti oleh Arif Rahman Tanjung dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Tahun 2006, dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Gunung Sindur Bogor.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dengan ciri-ciri antara lain kepala sekolah dalam berbagai hal membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kewenangan berupa kepercayaan kepada para pengikutnya yaitu guru, staff dan karyawan untuk mencapai sasaran. Jalannya organisasi bukan digerakan oleh birokrasi tetapi oleh kesadaran bersama, hal ini sejalan dengan MBS dimana kewenangan sekolah dalam pengelolaan sangat luas, juga adanya partisipasi

aktif dari stakeholder dan Peranan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi: kepala sekolah sebagai Leader, manajer, educator, motivator, administrator, supervisor, dan inovator sangat diperlukan untuk menuju sekolah yang berkualitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan pada pembahasan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babusslam Pekanbaru.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Retnoningsih Suharno yaitu penelitian ini membahas tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babusslam Pekanbaru. Sedangkan penelitian Retnoningsih Suharno membahas tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SLTPN 2 Klaten dengan kategori baik, dengan persentase 80,19%. Kemudian penelitian Arif Rahman Tanjung membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Gunung Sindur Bogor. Sementara peneliti membahas tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babusslam Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan - batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam tulisan ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru. Dapat dilihat dari indikator – indikator sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan MBS dengan baik.
2. Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum.
3. Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.
4. Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Peranan guru mata pelajaran adalah mengembangkan kurikulum.
6. Kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
7. Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan standar nasional pendidikan.
8. Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
9. Kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.
10. Kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
11. Kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Babussalam, sebagai tempat yang merupakan daerah potensial bagi perkembangan pendidikan di masa mendatang, karena letaknya yang strategis dan mendukung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak awal bulan Januari tahun 2010 sampai tanggal 19 Mei 2010.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Babussalam, sedangkan wakil kepala sekolah, komite sekolah, kepala TU dan guru sebagai subjek atau informan pendukung. Objek penelitian adalah Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru.

##### **C. Populasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, sebagai data primer. Sedangkan 4 orang wakil kepala sekolah, komite sekolah, kepala TU dan 2 guru sebagai data sekunder. Karena jumlah populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel, melainkan mengambil dari keseluruhan populasi tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi adalah: Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru.
2. Wawancara adalah: Peneliti mengadakan komunikasi langsung atau tanya jawab dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (kepsek) dan subjek pendukung (wakasek) , untuk mendapatkan data tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam.
3. Dokumentasi adalah: Penulis memperoleh data, catatan-catatan dan dokumen yang terdapat di SMA Babussalam.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka atau digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka kemudian dipersentasekan dan ditafsirkan.<sup>1</sup>

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat atau kualitatif. Sesuai dengan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam kajian penelitian ini. Maka untuk memperoleh data, penulis akan menggunakan analisa deskriptis kualitatif yang diproses dengan presentase.

---

<sup>1</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004, hlm. 4

Adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Pesentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah

Persentase tersebut adalah sebagai berikut :

81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 25%	Tidak Baik. <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, hlm.15



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Babussalam**

SMA Babussalam berdiri pada tahun 1988 dibawah naungan Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan yang didirikan oleh Almarhum H. Ahmad Royan dan istrinya Almarhumah Hj. Faridah. Dalam 12 tahun terakhir hasil UAN lulus 100% dan pada tahun 2004/2005 Badan Akreditasi Sekolah Nasional Propinsi Riau melakukan Akreditasi terhadap sekolah ini dengan hasil “Prediket A” (Amat baik) dengan jumlah nilai 98,51.

Dalam pengelolaannya SMA Babussalam selalu berorientasi pada mutu (*quality*) sehingga sekolah ini bukan saja diminati oleh masyarakat, akan tetapi atas prestasi yang telah dicapainya pada tahun 2000 sekolah ini telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai satu-satunya sekolah SMA Swasta di Propinsi Riau dari 45 SMA/SMK se-Indonesia yang berkerjasama dan terpilih mendapatkan bantuan dari Islamic Development Bank (IDB), serta ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) oleh Diknas pusat Jakarta, dengan pengajaran Sains (Fisika, Kimia, Biologi), Matematika dan TIK dalam bahasa Indonesia dan Inggris (*Bilingual*).

Salah satu aplikasi program RSBI, telah dilakukan MOu dan magang guru/siswa kesekolah mitra luar negeri, antara lain ke Adni Islami School dan Sekolah Menengah Sri Bintang Utara di Kuala Lumpur Malaysia.

Tamatan SMA Babussalam telah mendapatkan kepercayaan memasuki Perguruan Tinggi Negeri/Swasta terkemuka se Indonesia melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Daerah (PBUD) diberbagai Fakultas/Jurusan/Program termasuk Fakultas Kedokteran, tiga tahun terakhir 23 Universitas.

## **2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Atas Babussalam
Status	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jln. HR. Subrantas No. 62 Km. 9,5
Kelurahan	: Sidomulyo Barat
Kecamatan	: Tampan
Kota	: Pekanbaru
Propinsi	: Riau
Kode Pos	: 28294
Tahun didirikan	: 1988
Bentuk sekolah	: Biasa / Konvensional
Waktu penyelenggaraan	: Pagi sampai Siang (07.00 – 15.30 WIB)
SK Izin Operasional Sekolah 1988 Tanggal 7 Juni 1988	: Kanwil Depdikbud No. 005556/I09.32/I3
Nomor Statistik Sekolah	: 304096007045
Akreditasi Jenjang	: Akreditasi “A” (Amat Baik)
SK Nomor	: 000549-PROV 09 Tgl. 16 Februari 2005
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan

Alamat : Jln. HR. Subrantas No. 62 Km. 9,5  
Akte Pendirian : No. 56 Tanggal 21 Nopember 1979  
Telepon : (0761) 66498  
Email : [smabbs@telkom.net](mailto:smabbs@telkom.net)  
Website : Under Construction

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah**

a. Visi : Menjadikan SMA Babussalam sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas mampu bersaing baik ditingkat nasional dan internasional.

b. Misi : 1. Meningkatkan kajian dibidang Agama.

2. Menanamkan budaya mutu kepada setiap warga sekolah

3. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif

4. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Srab dan Inggris) secara aktif.

5. Meningkatkan keterampilan, kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap Masalah sosial

6. Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang karya Tulis ilmiah, olahraga dan Kesenian.

c. Tujuan Sekolah :

1. Meningkatkan ke Taqwaan dan ke Imanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Membentuk siswa yang berkualitas, berilmu, berakhlak, berbudi pekerti luhur dan beramal

3. Meningkatkan nilai rata-rata UN dan UAS
4. Menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan, berfikir ilmiah, gemar menulis ilmiah serta memiliki Iptek dan Imtaq.
5. Menghasilkan siswa yang terampil berbahasa Arab dan Inggris secara aktif
6. Menghasilkan siswa yang mampu menggunakan teknologi informasi
7. Menghasilkan siswa yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya.
8. Menghasilkan siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama masyarakat, Negara dan bangsa
9. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lain memasuki ke Perguruan Tinggi negeri paforit
10. Mendukung sepenuhnya Visi, Misi Provinsi Riau 2020 dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

#### **4. Kurikulum SMA Babussalam Pekanbaru**

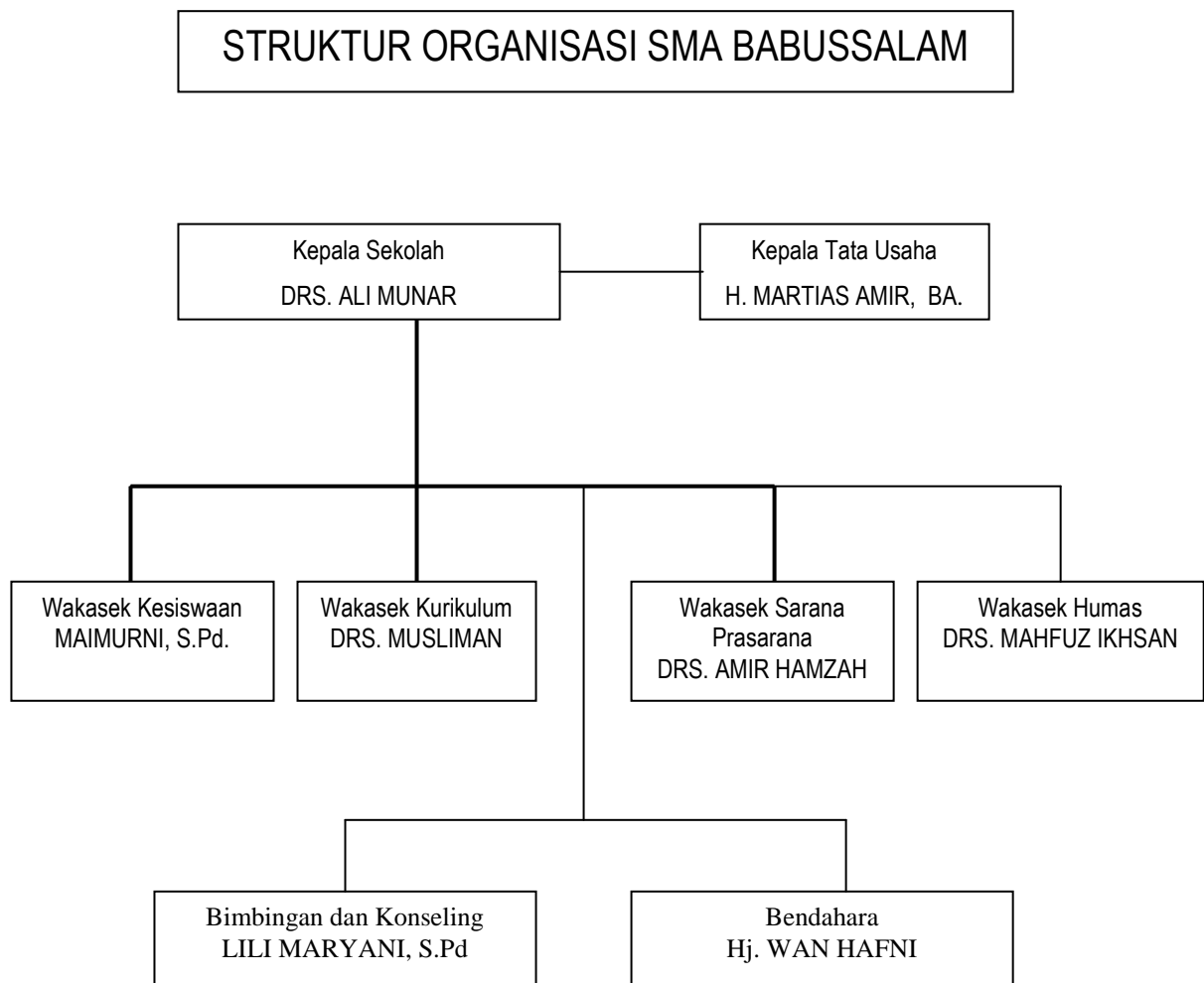
Sesuai dengan visi dan misi serta mottonya kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum terpadu yang merupakan integrasi antara kurikulum Depdiknas dan kurikulum Pesantren. Ciri khas kurikulum ini adalah tidak memisahkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Kegiatan pembelajaran untuk semua tingkatan yaitu kelas X, XI, XII menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMA Babussalam Pekanbaru, Tahun 2009

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru adalah sebagai berikut:



Gambar : I  
Struktur Organisasi SMA Babussalam Pekanbaru

### 3. Keadaan Guru

Keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam pekanbaru tidak hanya karena faktor serana prasarana yang lengkap, akan tetapi kerja keras guru dalam mendidik juga merupakan faktor yang sangat penting karena peran guru dalam mendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan murid. Adapun jumlah guru di SMA Babussalam sebanyak 34 orang. Guru PNS sebanyak 4 orang, guru tetap yayasan sebanyak 8 orang, guru bantu sebanyak 3 orang dan guru tidak tetap sebanyak 19 orang. Adapun keadaan guru di SMA Babussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1**  
**DAFTAR GURU SMA BABUSSALAM TAHUN 2009-2010**

NO	NAMA GURU	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Drs. Ali Munar	Kepala Sekolah/GTY	Sejarah
2	Drs. Ismail Samad	Gru DPK	PKn
3	Drs. Irvan Ery	Gru DPK	Bahasa Indonesia
4	Drs. Musliman	Gru DPK	Matematika
5	Zamharil, S.Pd	Gru DPK	Bahasa Inggris
6	Drs. Amir Hamzah	GTY	Biologi
7	Dra. Yurniwati	GTY	Kimia
8	Drs. Mahfuz Ihsan	GTY	Aqidah Akhlak
9	Maimurni, S.Pd	GTY	Fisika
10	Fitriani, SPd	GTY	Kimia
11	Andi Sumiati, SPd	GTY	Sosiologi
12	Yanti Elvina, SPd	GTY	Biologi
13	Rusnita, S.Si	GRB	Matematika
14	Mukarem, S.Pd	GRB	Ekonomi
15	Nurhayati, S.Pd	GRB	Bahasa Inggris
16	Jusniwati, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
17	Salahuddin, S.Ag	GTT	Bahasa Arab
18	H. Khairun Ridwan, LC	GTT	Tafsir Ahkam
19	Siti Ajarlis, S.Pd	GTT	Penjas
20	Asnidar, S.Pd	GTT	Mulok
21	Risna Murti, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
22	Zakirman Hadi, S.Si	GTT	Fisika
23	Renawati, S.Pd	GTT	Kesenian
24	Drs. Ahmad Agusman	GTT	Teknologi Informasi

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN</b>	<b>BIDANG STUDI</b>
25	Ferliani, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
26	Wiwi Juita, S.Pd	GTT	Matematika
27	Eka Gusniwati, S.Kom	GTT	Teknologi Informasi
28	Umar Faruq, M.Pd	GTT	Study Islam
29	Dewi Robiatun A.	GTT	Bahasa Arab
30	Lili Maryani, S.Pd	GTT	BP/BK
31	Syaifuddin Zuhri, SE	GTT	Ekonomi
32	Zainuddin, S.Pd	GTT	Penjas
33	Liza Dewita, S.Pd	GTT	Geografi
34	M. Ali Siregar, S.Pd.I	GTT	Bahasa Arab

#### **4. Keadaan Tata usaha**

Kepala Tata Usaha (TU) di SMA Babussalam Pekanbaru bernama pak Martias Amir. BA., yang dibantu oleh pegawai SMA babussalam lainnya sebanyak 10 orang. Adapun pegawai yang bertugas di SMA Babussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 2**  
**DAFTAR PEGAWAI SMA BABUSSALAM TAHUN 2008-2009**

<b>No</b>	<b>Nama Pegawai</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	H. Martias Amir. BA	Kepala TU	-
2	Yuzar, SE	TU	-
3	Hj. Wan Hafni	Bendahara	-
4	Fitriwati	Laboran	-
5	Nurhayati	Pustakawan	-
6	Wan Mahri	Kebersihan	-
7	Syaiful Anwar	Penjaga Sekolah	-
8	Turjoko Riyadi	Tukang Kebun	-
9	Efriadi Antoni	Supir	-
10	Bulhadi	Pesuruh	-

## 5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang penting untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Kemudian setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Babussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Babussalam**  
**Pekanbaru - Riau**

No.	Ruang Sekolah	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Majelis Guru	1	
4	Ruang TU	1	
5	Ruang Belajar	9	
6	Ruang BP/BK	1	
7	Laboratorium Biologi/Kimia	1	
8	Laboratorium Kimia	1	
9	Laboratorium Fisika	1	
10	Laboratorium Bahasa	1	
11	Laboratorium Komputer	1	
12	Perpustakaan	1	
13	Ruang OSIS	1	
14	Ruang Tamu	1	
15	Masjid	1	
16	Toilet	6	
17	Lapangan Olahraga	1	

## 6. Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di SMA Babussalam sebanyak 291 orang. Adapun jumlah kelas 1 SMA sebanyak 103 yang terdiri dari 3 kelas. kelas X-1 sebanyak 35 orang, 16 laki-laki dan 19 perempuan. Kemudian kelas X-2 sebanyak 34 orang, 16 laki-laki dan 18 perempuan. Dan kelas X-3 sebanyak 34



orang, 15 laki-laki dan 19 perempuan. Kemudian kelas IPA-1 sebanyak 35 orang, 13 laki-laki dan 22 orang perempuan. Kelas IPA-2 sebanyak 34 orang, 14 laki-laki dan 20 orang perempuan. Sementara kelas IPS sebanyak 25 orang, 16 laki-laki dan 19 perempuan. Kelas IPA-1 berjumlah 30 orang, 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Kelas IPA-2 berjumlah 30 orang, 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Adapun kelas IPS sebanyak 24 orang, 10 laki-laki dan 14 perempuan. Keseluruhan jumlah laki-laki dari kelas 1-3 adalah berjumlah 123 orang dan jumlah perempuan berjumlah 168 orang. Adapun keadaan siswa di SMA Babussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4**  
**KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**  
**BABUSSALAM PEKANBARU - RIAU**

No.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH PERKELAS	KETERANGAN
		LK	PR		
1	X-1	16	19	35	
2	X-2	16	18	34	
3	X-3	15	19	34	
4	XI-IPA.1	13	22	35	
5	XI-IPA.2	14	20	34	
6	XI-IPS	16	19	25	
7	XII-IPA.1	12	18	30	
8	XII-IPA.2	11	19	30	
9	XII-IPS	10	14	24	
JUMLAH		123	168	291	

Sumber data: Dari dokumen SMA Babussalam<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber data: Dokumen SMA Babussalam, Tahun 2009

## 7. Keadaan Kelulusan UN di SMA Babussalam

Standar kompetensi lulusan merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan berakhlak mulia. Standar kompetensi lulusan adalah salah satu dari standar pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam bab II pasal 1 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya standar kompetensi lulusan kita memiliki patokan untuk menuju mutu yang baik dan berkualitas. Dengan landasan itu pula SMA Babussalam Pekanbaru membuat strategi-strategi dalam mencapai target keberhasilan. Berikut penulis lampirkan data kelulusan SMA Babussalam Pekanbaru tahun pelajaran 2009/2010. Adapun data kelulusan di SMA Babussalam dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 5**  
**KELULUSAN UN DAN SPMB TP.2009/2010 SEKOLAH MENENGAH**  
**ATAS (SMA) BABUSSALAM PEKANBARU – RIAU**

NO		Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata		Jumlah Peserta		Jumlah Lulus		Persentase Lulus		Persentase Kelulusan Sekolah
			IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
U N	1	B. Indonesia	8,00	7,50	65	32	65	32	100 %	100 %	100%
	2	B. Inggris	8,70	8,10							
	3	Matematika	8,10	8,55							
	4	Fisika	9,20	-							
	5	Kimia	9,20	-							
	6	Biologi	8,40	-							
	7	Ekonomi	-	8,70							
	8	Sosiologi	-	8,30							
	9	Geografi	-	8,30							

U S	10	Pend.Agama	8,50	8,20	65	32	65	32	100 %	100 %	100%
	11	Pend.Agama (Prakt)	8,60	8,60							
	12	PKn	8,60	8,60							
	13	Sejarah	8,10	8,25							
	14	Bhs dan Sastera Indo (Praktik)	8,20	8,10							
	15	Bhs.Inggeris (Prakt)	8,10	8,40							
	16	Penjas	7,80	8,00							
	17	Penjas (Praktik)	8,40	8,40							
	18	Kesenian (Praktik)	8,75	8,75							
	19	TIK	7,60	7,40							
	20	TIK (Praktik)	8,40	8,20							

Sumber data: Dari dokumen SMA Babussalam<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sumber data: Dokumen SMA Babussalam, Tahun 2009

## **B. Penyajian Data**

Pada bab ini penulis menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yakni tentang: Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. Data tersebut diperoleh melalui observasi selama 5 kali pelaksanaan. Untuk mendapatkan data tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, komite sekolah, 4 orang wakasek, komite sekolah, kepala TU, dan 2 orang guru sebagai objek pendukung. Kemudian penulis kuatkan dengan dokumentasi yang terdapat di SMA Babussalam tersebut sebagai data pendukung.

Berikut penulis menyajikan hasil data dari observasi tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru.

**TABEL 6**  
**DATA HASIL OBSERVASI**  
**DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU**

Tempat : SMA Babussalam Pekanbaru  
 Hari/Tgl : Sabtu 10 April 2010  
 Jam : 09.00-11.30

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan MBS dengan baik.	1	0
2	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum.	0	1
3	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.	1	0
4	Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
5	Peranan guru mata pelajaran dalam mengembangkan kurikulum.	1	0
6	Kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.	0	1
7	Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan standar nasional pendidikan.	1	0
8	Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
9	Kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.	1	0
10	Kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.	1	0
11	Kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.	1	0
	JUMLAH	9	2

Dari tabel IV di atas dapat diketahui bahwa dari 11 aspek yang di observasi, alternative yang menjawab “Ya” berjumlah 9 dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 2. Aspek yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada observasi 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9,10 dan 11. sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada aspek 2 dan 6.

**TABEL 7**  
**DATA HASIL OBSERVASI**  
**DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU**

Tempat : SMA Babussalam Pekanbaru  
 Hari/Tgl : Senin 19 April 2010  
 Jam : 08.00-11.30

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan MBS dengan baik.	0	1
2	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum.	1	0
3	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.	0	1
4	Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
5	Peranan guru mata pelajaran adalah mengembangkan kurikulum.	1	0
6	Kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.	1	0
7	Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan standar nasional pendidikan.	1	0
8	Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	0	1
9	Kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.	1	0
10	Kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.	1	0
11	Kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.	1	0
	JUMLAH	8	3

Dari tabel V di atas dapat diketahui bahwa dari 11 aspek yang di observasi, alternative yang menjawab “Ya” berjumlah 8 dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 3. Aspek yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada observasi 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10 dan 11. sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada aspek 1, 3 dan 8.

**TABEL 8**  
**DATA HASIL OBSERVASI**  
**DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU**

Tempat : SMA Babussalam Pekanbaru  
 Hari/Tgl : Jum'at 30 April 2010  
 Jam : 09.00-11.30

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan MBS dengan baik.	1	0
2	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum.	0	1
3	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.	0	1
4	Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
5	Peranan guru mata pelajaran dalam mengembangkan kurikulum.	1	0
6	Kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
7	Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan standar nasional pendidikan.	1	0
8	Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
9	Kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.	1	0
10	Kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.	1	0
11	Kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.	1	0
	JUMLAH	9	2

Dari tabel VI di atas dapat diketahui bahwa dari 9 aspek yang di observasi, alternative yang menjawab “Ya” berjumlah 9 dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 2. Aspek yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada observasi 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11. sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada aspek 2 dan 3

**TABEL 9**  
**DATA HASIL OBSERVASI**  
**DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU**

Tempat : SMA Babussalam Pekanbaru  
 Hari/Tgl : Senin 10 Mei 2010  
 Jam : 09.00-11.30

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan MBS dengan baik.	1	0
2	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum.	1	0
3	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.	1	0
4	Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	0	1
5	Peranan guru mata pelajaran dalam mengembangkan kurikulum.	0	1
6	Kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
7	Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan standar nasional pendidikan.	1	0
8	Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	0	1
9	Kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.	1	0
10	Kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.	1	0
11	Kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.	0	1
	JUMLAH	7	4

Dari tabel VII di atas dapat diketahui bahwa dari 11 aspek yang di observasi, alternative yang menjawab “Ya” berjumlah 7 dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 4. Aspek yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada observasi 1, 2, 3, 6, 7, 9 dan 10. sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada aspek 4, 5, 8 dan 11



**TABEL 10**  
**DATA HASIL OBSERVASI**  
**DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU**

Tempat : SMA Babussalam Pekanbaru  
 Hari/Tgl : Rabu 19 Mei 2010  
 Jam : 09.00-11.30

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan MBS dengan baik.	1	0
2	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum.	1	0
3	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.	1	0
4	Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	0	1
5	Peranan guru mata pelajaran dalam mengembangkan kurikulum.	1	0
6	Kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0
7	Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan standar nasional pendidikan.	1	0
8	Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	1	0
9	Kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.	1	0
10	Kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.	1	0
11	Kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.	0	1
	JUMLAH	9	2

Dari tabel VII di atas dapat diketahui bahwa dari 11 aspek yang di observasi, alternative yang menjawab “Ya” berjumlah 9 dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 2. Aspek yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada observasi 1,2, 3, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah pada aspek 4 dan 11

**TABEL 11**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENERAPAN MANAJEMEN**  
**BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BABUSSALAM**  
**PEKANBARU**

N O	Aspek yang diamati	Jumlah Responden										YA	T D K	JMLH
		Rspdn 1		Rspdn 2		Rspdn 3		Rspdn 4		Rspdn 5				
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			
1	Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan MBS dengan baik.	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	1	5
2	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum.	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	3	2	5
3	Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	3	2	5
4	Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	3	2	5
5	Peranan guru mata pelajaran dalam mengembangkan kurikulum.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	1	5
6	Kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1	5

N O	Aspek yang diamati	Jumlah Responden										YA	T D K	JMLH
		Rspdn 1		Rspdn 2		Rspdn 3		Rspdn 4		Rspdn 5				
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			
7	Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan standar nasional pendidikan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
8	Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	3	2	5
9	Kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
10	Kepala sekolah mampu meningkarkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
11	Kepala sekola menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	3	2	5
	Jumlah											42	13	55
	Persentase											76,36 %	23,64 %	100%

Setelah penulis mengadakan observasi maka penulis perkuat datanya dengan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada responden yaitu kepala sekolah, wakasek, kepala TU dan guru, maka di sini penulis melaporkan jawaban-jawaban yang penulis peroleh tersebut.

Berikut penulis melaporkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu dengan bapak Drs. Ali Munar, pada hari Senin tanggal 10 April 2010 di ruang kepala sekolah SMA Babussalam.

1. Penulis: Apakah kepala sekolah dapat memahami dan menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam?

Kepsek : Adapun hasil wawancara dengan kepsek menyatakan bahwa kepala sekolah sudah memahami dan menerapkan MBS di SMA Babussalam.

2. Penulis: Apakah semua pihak (Kepsek, Staf, TU, dan Guru) sudah terlibat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepsek mengatakan bahwa semua pihak sudah terlibat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA babussalam.

3. Penulis: Apakah dalam pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepsek mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan sekolah sudah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Penulis: Apakah kepsek bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa sekolah bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan masyarakat.

5. Penulis: Apakah kepek menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menerapkan delapan Standar Pendidikan Nasional?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa kepala sekolah telah menerapkan delapan Standar Pendidikan Nasional dalam menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan.

6. Penulis: Apakah dalam membuat kurikulum kepala sekolah melibatkan guru mata pelajaran dan komite sekolah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan guru dan komite sekolah dalam membuat kurikulum.

7. penulis: Bagaimana kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah dengan melakukan sosialisasi program sekolah dan melakukan evaluasi program sekolah.

8. Penulis: Apakah komite sekolah sudah berfungsi sesuai dengan yang diharapkan?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa komite sekolah sudah berfungsi dengan baik.

9. Penulis: Apakah kepek menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa kepek menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel.

10. Penulis: Apakah kurikulum yang dipakai di sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa kurikulum yang di pakai di SMA Babussalam adalah kurikulum terpadu yang merupakan integrasi antara kurikulum Depdiknas dan kurikulum Pesantren.

11. Penulis: Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah tidak ada kendala.

12. Penulis: Bagaimanakah kepek dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan MBS dengan cara bermusyawarah dengan seluruh staf, dan jika diperlukan dengan seluruh majilis guru dan karyawan.

13. Penulis: Bagaimana kepek dapat meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa dalam meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dapat dilakukan dengan

membuat program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Kemudian monitoring program, evaluasi program dan revisi program.

14. Penulis: Bagaimanaka kepek dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara evaluasi, motivasi dan penghargaan.

15. Penulis: Bagaimana peranan guru dalam pengembangan kurikulum?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa guru bukan hanya mengajar di kelas, tetapi guru juga mempunyai peran dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai perencana dan pelaksana kurikulum.

16. Penulis: Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah dengan kerjasama dan motivasi kerja.

17. Penulis: Apakah kepek memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancer dan produktif?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepek mengatakan bahwa kepek memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancer dan produktif.

18. Penulis: Bagaimana kiat kepek dalam menerapkan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam proses pembelajaran?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepsek mengatakan bahwa dalam menerapkan PAKEM, sekolah mendatangkan nara sumber untuk guru dan motivasi kerja yang tinggi.

19. Penulis: Apa saja srategi yang dilakukan pihak sekolah dalam menghasilkan lulusan yang bermutu?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepsek mengatakan bahwa dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dapat dilakukan dengan cara membuat rancangan, pelaksanaan program, evaluasi program dan revisi program.

20. Penulis: Apakah kepala sekolah menempatkan guru dalam mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing?

Kepsek: Adapun hasil wawancara dengan kepsek mengatakan bahwa dalam mengajar guru ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah, kepala TU dan guru, yang kesemuanya ini merupakan sumber data skunder atau data pendukung. Adapun hasil wawancara dari wakil kepala sekolah yaitu dengan bapak Drs. Musliman, yang diadakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2010 di ruang wakasek SMA Babussalam.

1. Penulis: Apakah bapak sebagai wakasek memahami dan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa wakasek memahami dan menerapkan manajemen berbasis sekolah.



2. Penulis: Apakah semua pihak (kepsek, Staf-Staf, TU, dan Guru) sudah terlibat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa semua pihak sudah terlibat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

3. Penulis: Apakah dalam pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan sekolah sudah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Penulis: Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara bekerjasama dalam menggalang dana untuk pembiayaan peningkatan mutu pendidikan, koordinasi dengan komite sekolah, penyajian visi, misi dan tujuan program tahunan melalui open house, bakti sosial ke mesjid atau musolla menjelang bulan Ramadhan tiba, dan kunjungan dalam rangka bantuan jika ada musibah dan bencana alam.

5. Penulis: Menurut bapak, apakah kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah sudah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan dan terus ditingkatkan.

6. Penulis: Apakah dalam membuat kurikulum kepala sekolah melibatkan guru mata pelajaran dan komite sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakasek mengatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan guru dan komite sekolah dalam membuat kurikulum.

7. Penulis: Bagaimana kerja sama sekolah dengan komite sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kerja sama kepala sekolah dengan komite sekolah dengan menyusun KTSP secara bersama-sama, usul saran peraturan dan tata tertib siswa, melalui sosialisasi program sekolah kepada komite sekolah, sumbang saran program sekolah melalui open house dan evaluasi program sekolah.

8. Penulis: Apakah kepala sekolah melibatkan wakasek dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan wakasek dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat.

9. Penulis: Menurut bapak apakah kepala sekolah melibatkan wakasek dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan wakasek dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat.

10. Penulis: Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan MBS?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa dalam penerapan manajemen berbasis sekolah faktor yang menjadi kendala adalah masalah pendanaan, namun hal tersebut bisa di atasi dengan adanya kerja sama dengan pemerintah, orang tua murid dan masyarakat.

11. Penulis: Bagaimanakah kerja sama kepek dan wakasek dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa dalam mengatasi kendala dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan cara bermusyawarah tingkat staf, bermusyawarah dengan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan.

12. Penulis: Apa usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara pelatihan guru-guru (mandiri dan mengirim utusan ketingkat kota, provinsi dan nasional), pembinaan siswa diberbagai bidang, komunikasi dengan forum MKKS, komunikasi dengan forum RSBI, selalu mencari informasi, semua

staf dan majelis guru terbuka untuk memberikan informasi dan inovasi, dan melalui forum kerja sama dengan MK3S.

13. Penulis: Apa kiat sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kiat sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan adalah dengan cara membuat rancangan kegiatan dan peningkatan mutu jangka pendek (satu tahun), menengah (3 tahun) dan jangka panjang (5 tahun), evaluasi program, revisi program, mengikuti seminar atau penataran, mengikuti pelatihan ICT dan mengikuti kegiatan MGMP.

14. Penulis: Apakah dalam pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) kepek melibatkan wakasek?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan wakasek dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah.

15. Penulis: Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, kerja sama dengan yayasan, komite, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat.

16. Penulis: Apakah kepala sekolah memberdayakan wakasek untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif ?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberdayakan wakasek untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.

17. Penulis: Bagaimana kiat wakasek dalam menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam proses belajar mengajar?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kiat wakasek dalam menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam proses belajar mengajar adalah dengan cara melengkapi sarana pembelajaran, berbasis TIK, pembinaan guru, motivasi dan penghargaan, melaksanakan kedisiplinan, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan inovasi pembelajaran tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional, supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran dan mendatangkan fasilitator mata pelajaran.

18. Penulis: Apakah dalam melaksanakan pembinaan sesuai dengan bidang masing-masing?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan sesuai dengan bidang masing-masing dan jika diperlukan dengan mendatangkan Pembina dari yayasan atau mendatngkan fasilitator mata pelajaran (dosen/instruktur) yang mempunyai kafabilitas dibidangnya.

19. Penulis: Apa saja strategi yang dilakukan wakasek dalam menghasilkan lulusan yang bermutu?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa strategi yang dilakukan wakasek dalam menghasilkan lulusan yang bermutu adalah melakukan terobosan mulai dari awal semester satu di kelas XII, melakukan kerja sama dengan guru SMA lain, sering melakukan try out UN secara mandiri oleh guru mata pelajaran, sekolah, tingkat kota dan propinsi dengan volume yang memadai, selalu berkoordinasi dengan waka kurikulum, jika ada anak yang bermasalah tentang KBM khususnya kelas XI, telaah SKL, pembinaan siswa sesuai SKL mulai kelas X, dan analisis materi ujian minimal 5 tahun terakhir.

20. Penulis: Bagaimanakah hasil lulusan yang di peroleh SMA Babussalam dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa hasil lulusan yang di peroleh SMA Babussalam selalu lulus 100% dengan kualitas A (sangat baik).

Laporan data hasil wawancara dengan kepala Tata Usaha, yaitu dengan bapak H.. Martias Amir, BA. Pada hari Rabu tanggal 12 April 2010 di ruang TU SMA Babussalam.

1. Penulis: Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala TU di SMA Babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa ia bekerja di SMA Babussalam sejak tahun 2005.

2. Penulis: Apakah bapak paham dan menjalani penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa ia paham dan menjalani penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam

3. Penulis: Menurut bapak apakah dalam pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang di tetapkan oleh pemerintah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang di tetapkan oleh pemerintah.

4. Penulis: Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah dengan adanya komite sekolah.

5. Penulis: Menurut bapak, apakah kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa dalam menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan, kepala sekolah mensesuaikannya dengan menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan.

6. Penulis: Apakah kepala sekolah melibatkan pegawai TU dalam pengambilan keputusan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan pegawai TU dalam pengambilan keputusan.

7. Penulis: Bagaimana usaha kepek dalam menanggulangi kekurangan tenaga/pegawai TU?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa cara kepek dalam menanggulangi kekurangan tenaga atau pegawai TU adalah dengan cara membagikan tugas pada pegawai yang ada, dan penerapan administrasi berbasis TIK.

8. Penulis: Apakah kepala sekolah melibatkan TU dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan TU dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat.

9. Penulis: Bagaimanakah kepala sekolah meningkatkan komunikasi yang baik kepada staf dan karyawannya?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa kepala sekolah meningkatkan komunikasi yang baik kepada staf dan karyawannya dengan cara pertemuan bulanan, dan pendekatan langsung secara kekeluargaan.

10. Penulis: Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menjalankan tugas sebagai pegawai TU?



Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa factor yang menjadi kendala dalam menjalankan tugas sebagai pegawai TU adalah ruangan Tata Usaha kurang memadai (Sempit).

11. Penulis: Apakah pegawai TU terlibat dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa pegawai TU dilibat dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

12. Penulis: Menurut bapak apakah pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam sudah berjalan dengan baik?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam sudah berjalan dengan baik.

13. Penulis: Apa kiat sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa kiat sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan adalah dengan cara meningkatkan SDM guru melalui pelatihan-pelatihan dan mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran.

14. Penulis: Apakah dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) kepek melibatkan pegawai TU?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) kepeksek melibatkan pegawai TU.

15. Penulis: Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah memiliki labor dan guru memiliki laptop sebagai media pembelajaran.

16. Penulis: Dengan keterbatasan pegawai TU, apakah menjadi penghambat bagi bapak untuk bekerja?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa keterbatasan pegawai TU tidak ada masalah karena telah menggunakan sarana ICT.

17. Penulis: Bagaimana pendapat bapak terhadap pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepala TU mengatakan bahwa pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA babussalam sangat baik.

18. Penulis: Apa saja strategi yang dilakukan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang bermutu?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepalaTU mengatakan bahwa strategi yang dilakukan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang bermutu adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam try out tingkat kota dan

propinsi, les (terobosan) soal-soal UN 10 tahun terakhir, dan try out mandiri di sekolah.

19. Penulis: Apakah kepala sekolah menempatkan bapak sebagai pegawai TU sesuai dengan bidang bapak?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepalaTU mengatakan bahwa kepala sekolah menempatkan pegawai TU sesuai dengan bidangnya masing-masing.

20. Penulis: Bagaimanakah hasil lulusan yang di peroleh SMA Babussalam dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan kepalaTU mengatakan bahwa hasil lulusan yang di peroleh SMA Babussalam sangat baik.

Laporan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu dengan Buk Yanti Elvina, SPd di ruang majelis guru SMA Babusssalam, dilaksanakan pada hari jumat tanggal 14 April 2010, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibuk memahami dan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa mereka memahami dan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam.

2. Apakah semua pihak (kepsek, Staf-Staf, TU, dan Guru) sudah terlibat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa semua pihak sekolah sudah terlibat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

3. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan sekolah sudah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Babussalam?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Babussalam adalah dengan melakukan kerja atau bakti social, melakukan sharing dana RSBI, melakukan kunjungan-kunjungan, studi konperhensif guru dan siswa ke sekolah Adni Islamic di Kuala Lumpur Malaysia, dan magang belajar program *Cambridge* di SMAN 1 Teladan Jogjakarta.

5. Menurut bapak/ibuk, apakah kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan.

6. Apakah Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa.

7. Apakah bapak/ibuk pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengajar?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa guru-guru pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengajar.

8. Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam menyusun pertanggung jawaban program kepada pemerintah dan masyarakat.

9. Bagaimanakah kepala sekolah meningkatkan komunikasi yang baik kepada staf, guru dan karyawannya?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa cara kepala sekolah dalam meningkatkan komunikasi yang baik adalah dengan cara mengadakan meeting dan kontroling serta dialog atau musyawarah.

10. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan MBS?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan MBS adalah masalah pendanaan, namun dapat teratasi dengan kerja sama dengan semua pihak.

11. Bagaimanakah kerja sama kepek, wakasek dan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa dalam mengatasi kendala dalam penerapan MBS adalah dengan cara selalu dimusyawarahkan.

12. Apakah pendanaan untuk menunjang kegiatan sekolah sudah mendukung?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa pendanaan untuk menunjang kegiatan sekolah belum sepenuhnya mendukung.

13. Apa kiat guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa kiat guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan adalah dengan cara mengikuti perkembangan ICT pendidikan, menambah wawasan dengan mengikuti seminar atau penataran, melanjutkan studi kejenjang S2, dan berkolaborasi dengan guru, sejenis atau lintas mata pelajaran melalui MGMP.

14. Apakah dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) kepek melibatkan guru?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa dalam membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) kepek melibatkan guru

15. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah sumber

daya manusia (guru dan siswa), sarana prasarana yang lengkap, lingkungan sekolah, dan adanya bantuan atau kerja sama dari sekolah dengan yayasan, orang tua dan komite sekolah.

16. Apakah kepala sekolah memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif ?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa kepala sekolah memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, agar tercapai tujuan pendidikan.

17. Bagaimana kiat-kiat guru dalam menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam proses belajar mengajar?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa kiat-kiat guru dalam menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam proses belajar mengajar adalah dengan cara meningkatkan kemampuan ICT pembelajaran, KBM yang berbasis ICT, menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran dengan memperhatikan situasi kondisi, dan melakukan evaluasi pelajaran.

18. Apa saja strategi yang dilakukan guru dalam menghasilkan lulusan yang bermutu?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam menghasilkan lulusan yang bermutu adalah dengan mengadakan pembinaan mata pelajaran, mengadakan tambahan pelajaran di luar jam pelajaran, membuat program pembinaan pembelajaran

yang dimulai di awal tahun pembelajaran dan melakukan pembinaan pembelajaran melalui terobosan, try out dan les.

19. Apakah kepala sekolah menempatkan guru dalam mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa kepala sekolah menempatkan guru dalam mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

20. Bagaimanakah hasil lulusan yang di peroleh SMA Babussalam dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah?

Jawab: Adapun hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa hasil lulusan yang di peroleh SMA Babussalam dalam 5 tahun terakhir lulus 100%



### C. Analisis Data

Berdasarkan rekapitulasi pada table IX dapat diketahui bahwa dari 11 item dan di observasi sebanyak 5 kali, aspek yang dilakukan kepala sekolah dengan jawaban “Ya” sebanyak 42 dengan persentase 76,36 %. Sedangkan aspek yang tidak dilakukan kepala sekolah dengan jawaban “Tidak” sebanyak 13 dengan persentase 23,64 % dengan jumlah keseluruhan 100%.

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan dengan ketentuan berikut:

1. Yang menjawab “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{55} \times 100\%$$

$$P = 76,36 \%$$

2. Yang menjawab “Tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{55} \times 100\%$$

$$P = 23,64 \%$$

Setelah dipresentasikan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Kriterianya sebagai berikut:

1. Dikategorikan sangat baik apabila persentasenya berada pada rentang 81% - 100%
2. Dikategorikan baik apabila persentasenya berada pada rentang 61% - 80%
3. Dikategorikan cukup baik apabila persentasenya berada pada rentang 41% - 60%
4. Dikategorikan kurang baik apabila persentasenya berada pada rentang 21% - 40%
5. Dikategorikan tidak baik apabila persentasenya berada pada rentang 0% - 25%.<sup>4</sup>

Dengan demikian Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru, dapat dikatakan “Baik” karena hasil alternatif yang menjawab “Ya” sebanyak 42 kali dengan persentase 76,36 %. Berada antara 61% - 80%. Selanjutnya akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing observasi yang dilaksanakan dengan melihat frekuensi aspek yang dilaksanakan, antara lain:

Pada aspek yang pertama, yaitu Kepala Sekolah dan warga sekolah dapat memahami dan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan baik. Dari 5 kali observasi yang menjawab “Ya” sebanyak 4 x dengan persentase 80%. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa pemahaman warga

---

<sup>4</sup> Ridwan,op-cit hal 29

sekolah tentang penerapan manajemen berbasis sekolah "Baik", karena berada antara 61% - 80%.

Pada aspek ke dua yaitu, Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 3 x dengan persentase 60%. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa Kepala sekolah melibatkan melibatkan komite sekolah dan guru mata pelajaran dalam membuat kurikulum "Cukup Baik". karena berada antara 41% - 60%.

Pada aspek ke tiga yaitu, Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 3 x dengan persentase 60%. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa Kepala sekolah menyusun kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah" Cukup Baik". karena berada antara 41% - 60%.

Pada aspek ke empat yaitu, Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 3 x dengan persentase 60%. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan " Cukup Baik". karena berada antara 41% - 60%.

Pada sapek ke lima yaitu, Peranan guru mata pelajaran dalam mengembangkan kurikulum. Dari 5 kali observasi. yang menjawab "Ya" sebanyak 4 x dengan persentase 80 %. Dengan demikian untuk aspek ini dapat

dikatakan bahwa Peranan guru mata pelajaran dalam mengembangkan kurikulum "Baik", karena berada antara 61% - 80%.

Pada aspek ke enam yaitu, kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 4 x dengan persentase 80 %. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan "Baik", karena berada antara 61% - 80%.

Pada aspek ke tujuh yaitu, Kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 5 x dengan persentase 100 %. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menetapkan kebijakan dan program peningkatan mutu lulusan dengan menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan "Sangat Baik" karena berada antara 81% - 100%.

Pada aspek ke delapan yaitu, Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 3 x dengan persentase 60%. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan "Cukup Baik". karena berada antara 41% - 60%.

Pada aspek ke sembilan yaitu, kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 5 x dengan

persentase 100 %. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru "Sangat Baik" karena berada antara 81% - 100%.

Pada aspek ke sepuluh yaitu, Kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 5 x dengan persentase 100 %. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan "Sangat Baik" karena berada antara 81% - 100%.

Pada aspek ke sebelas yaitu, kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel. Dari 5 kali observasi yang menjawab "Ya" sebanyak 3 x dengan persentase 60%. Dengan demikian untuk aspek ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel "Cukup Baik". karena berada antara 41% - 60%.

Jadi dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru dikategorikan "Baik" karena dilihat dari hasil akhir yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan jawaban "Ya" sebanyak 42 kali dengan persentase 76,36 %, yaitu berada pada rentang 61% - 80%. Penulis melihat bahwa kepala sekolah di SMA Babussalam dalam menjalankan roda kepemimpinannya selalu melibatkan bawahannya. Dengan demikian, dari hasil kerja sama yang baik maka akan diperoleh hasil yang sangat memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Babussalam Pekanbaru adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung

##### a. Sumber Daya Manusia.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Babussalam, kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, maka kepala sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti, konsultasi dan melaksanakan *team teaching* antar guru mata pelajaran sejenis. Mengikut sertakan guru dalam MGMP, pelatihan, workshop, seminar dan pertemuan-pertemuan pendalaman materi pelajaran atau kegiatan profesional keguruan lainnya di tingkat Sekolah, tingkat Kota Pekanbaru, tingkat Propinsi Riau dan tingkat nasional. Serta peningkatan kompetensi Bahasa Inggris melalui pertemuan mingguan, dibina oleh guru bahasa Inggris senior<sup>5</sup>

##### b. Sarana dan Prasarana yang lengkap.

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak luput dari sarana prasarana yang lengkap karena sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di SMA Babussalam sudah mulai dilengkapi. Setiap ruang kelas dan labor dilengkapi dengan LCD Proyektor, buku-buku mata pelajaran dan penunjang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, bapak Drs. Musliman. Hari Selasa tanggal 11 April 2010.

pembelajaran disediakan di perpustakaan, penyediaan perangkat lunak untuk pembelajaran (CD Pembelajaran), Peralatan olahraga untuk penunjang kegiatan ekstrakurikuler, peralatan Lab. Sains (Lab. Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa) dan akses Internet dan Multi Media di lingkungan SMA Babussalam.

Hal ini karena adanya bantuan kerjasama Direktorat Dikmenum dan IDB kepada SMA di bawah naungan Lembaga Pendidikan Tradisional, maka secara beransur kelengkapan sarana penunjang KBM di SMA Babussalam sudah cukup menyenangkan<sup>6</sup>.

c. Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah merupakan pendukung berjalannya proses pendidikan, karena lingkungan yang kondusif juga merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan SMA Babussalam merupakan tempat yang strategis dan mendukung, karena lingkungan ini merupakan dalam kawasan Pondok Pesantren Babussalam, yang jauh dari keributan kota. Sehingga dengan lingkungan yang nyaman akan menciptakan suasana yang tenang dan tentram dalam proses belajar dan mengajar.<sup>7</sup>

d. Kerja sama seluruh pihak sekolah, komite sekolah dan masyarakat.

Terselenggaranya Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam dengan baik merupakan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah dan masyarakat. Dalam pertemuan *open house*

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan kepala TU, bapak H. Martias Amir. BA. Hari Rabu tanggal 12 April 2010.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi, buk Yanti Elvina, SP.d. Hari Rabu tanggal 12 April 2010.

dan acara tutup tahun yang diadakan pihak sekolah, semua pihak yang terkait dalam meningkatkan mutu sekolah SMA Babussalam akan mengadakan *sharring* mengenai perkembangan pendidikan di SMA Babussalam. Dengan hasil musyawarah tersebut akan menghasilkan kesepakatan yang sudah direncanakan sebelumnya<sup>8</sup>

e. Motivasi kerja.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Dalam memotivasi seluruh karyawan, baik itu seluruh staf, guru maupun karyawan dalam meningkatkan kinerja, kepala sekolah SMA Babussalam senantiasa memberikan penghargaan (*rewards*) bagi guru yang berprestasi. Hal ini akan memotivasi guru yang lain untuk meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik .<sup>9</sup>

## 2. Faktor penghambat

a. Pendanaan

Menurut hasil wawancara dengan salah satu wakasek dan guru mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah masalah pendanaan. Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan wakasek bidang Humas, bapak Drs. Mahfuz Ikhsan. Hari Selasa tanggal 11 April 2010.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Ali Munar. Hari Senin tanggal 10 April 2010.



merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan.<sup>10</sup>

b. Partisipasi Orang Tua

Dalam wawancara dengan salah seorang wakasek di SMA Babussalam mengatakan bahwa yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah kurangnya partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dilihat dari kurangnya pemahaman orang tua atau masyarakat tentang perkembangan dari SMA Babussalam. Meskipun pihak sekolah sudah berupaya dalam menyebarkan informasi melalui internet, namun tidak semua dari orang tua yang mampu mengakses data tentang Babussalam melalui internet tersebut. Dan masyarakat tidak sepenuhnya mau ikut serta dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan wakasek bidang kesiswaan, ibu Maimurni S.Pd. Hari Selasa tanggal 11 April 2010.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, bapak Drs. Musliman. Hari Selasa tanggal 11 April 2010.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **2. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru, dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil persentase yang diperoleh melalui penelitian yang menunjukkan kategori “Baik” sesuai dengan nilai persentasenya yaitu 76,36 % yang berada pada rentang 61% - 80%.

Dalam hal ini Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru berjalan dengan baik karena adanya beberapa item yang sudah terlaksana dengan maksimal oleh kepala sekolah dan semua pihak sekolah. Semua ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Pendukung dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Babussalam, yaitu:
  - a. Sumber Daya Manusia yang berkualitas
  - b. Sarana dan Prasarana yang lengkap
  - c. Kerja sama seluruh pihak sekolah dengan komite sekolah dan masyarakat.
  - d. Motivasi kerja yang tinggi

## 2. Faktor Penghambat dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di

SMA Babussalam, yaitu:

- a. Masalah Pendanaan
- b. Kurangnya partisipasi orang tua.

## 2. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan semua pihak sekolah untuk saling bahu membahu dalam menjalankan program pendidikan, agar tercapai tujuan yang telah direncanakan bersama.
2. Diharapkan kepada seluruh staf, guru dan karyawan untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan bersama.
3. Diharapkan kepada komite sekolah lebih meningkatkan kerja samanya dengan pihak sekolah
4. Diharapkan kepada seluruh masyarakat agar dapat membantu pihak sekolah dalam menjalankan program pendidikan.
5. Bagi pembaca diharapkan memberikan kritik dan sarannya yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ibtisam, Duhou. 2002. *School Based Management*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Al- Qur`an dan Terjemahan. 1985. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Andriani, Tuti. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Pekanbaru: Diktat
- Buhler, Patricia. 2004. *Manajemen skills*. Jakarta: Prenada Media.
- Burhanuddin, Yusak. 1998. *Administrasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Fattah, Nanang. 2204. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk penelitian*. Pekanbaru: LSKF2P.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jaap Scheerens. 2003. *Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Logos.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. 2003. *An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Langguglung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- N. Mc Gimn, T. Welsh. 2003. *Desentralisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.

Standar Nasional Pendidikan. PP RI No. 19 thn 2005. Jakarta: Sinar Grafika.

Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru*, yang ditulis oleh Siti Fatimah, NIM 10613003265 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Jumadil akhir 1431 H  
11 Juni 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi. M.Ag

Drs. H. M. Nur Ali. MA

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas babussalam Pekanbaru*, yang ditulis oleh Siti Fatimah, NIM. 10613003265 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Rajab 1431 H/ 29 Juni 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) pada Jurusan Kependidikan Islam Kosentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 16 Rajab 1431 H  
29 Juni 2010 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag  
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag  
Penguji II

Dra. Riswani, M.Ed

Dra. Meimunah, S.M., M.Ag

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP.19700222 199703 2 001

## **PENGHARGAAN**

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah Nya kepada kita semua, sehingga skripsi ini dapat terlaksana sebagai mana adanya sekarang ini. Kemudian tidak lupa pula sholawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan umat sedunia yaitu nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran suci kepermukaan bumi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semau pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua beserta semua keluarga penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi, agar penulis dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta pembantu dekan dan seluruh karyawan.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Zaitun, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas dan Keguruan.
5. Bapak Drs. H. M. Nur Ali, M.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Ibu Amirah Diniaty M.Pd. sebagai Penasehat Akademik.
7. Bapak dan ibu dosen beserta segenap Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
8. Bapak Drs. Ali Munar sebagai kepala sekolah SMA Babussalam Pekanbaru beserta staf.
9. Special thank's to Didi Setiawan yang selalu mendampingi penulis baik suka maupun duka, semoga kita selalu hidup bahagia di dunia dan di akhirat.
10. Buya H. Ahmad Roni dan Umi Hj. Firdaus di Pondok Pesantren Babussalam.
11. Tidak lupa pula penulis mengucapkan ribuan terima kaih kepada bapak pimpinan pustaka Al-jami'ah serta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan layanan denan baik kepada penulis dalam hal peminjaman buku-buku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2006 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini. Atas kritik dan saranya penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 11 Juni 2010  
Penulis

SITI FATIMAH  
NIM.10613003265

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru*, yang ditulis oleh Siti Fatimah, NIM 10613003265 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Jumadil akhir 1431 H  
11 Juni 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi. M.Ag

Drs. H. M. Nur Ali. MA

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
TABEL 1 Struktur Organisasi SMA Babussalam Pekanbaru .....	30

## DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL 1	Daftar Guru SMA Babussalam Tahun 2009-2010.....	31
TABEL 2	Daftar Pegawai SMA Babussalam Tahun 2008-2009 .....	32
TABEL 3	Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Babussalam Pekanbaru .....	33
TABEL 4	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Babussalam Pekanbaru .....	34
TABEL 5	Kelulusan UN dan SPMB Tp.2009/2010 Sekolah Menengah Atas (SMA) Babussalam Pekanbaru .....	35
TABEL 6	Data Hasil Observasi di SMA Babussalam .....	38
TABEL 7	DataHasil Observasi Kedua Di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru .....	39
TABEL 8	DataHasil Observasi Ketiga Di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru .....	40
TABEL 9	DataHasil Observasi Keempat Di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru .....	41
TABEL 10	DataHasil Observasi Kelima Di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru. ....	42
TABEL 11	Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru...43	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Tentang Pedoman Observasi di SMA Babussalam Pekanbaru
- Lampiran 2 : Tentang Pedoman Wawancara Kepala sekolah SMA Babussalam Pekanbaru.
- Lampiran 3 : Tentang Pedoman Wawancara Wakil Kepala sekolah SMA Babussalam Pekanbaru.
- Lampiran 4 : Tentang Pedoman Wawancara Kepala TU SMA Babussalam Pekanbaru.
- Lampiran 5 : Tentang Pedoman Wawancara Guru SMA Babussalam Pekanbaru.
- Lampiran 6 : Lampiran Surat keterangan Pembimbing Skripsi Dari Fakultas.
- Lampiran 7 : Lampiran Surat keterangan Mohon Izan Melakukan Riset Dari Fakultas.
- Lampiran 8 : Lampiran Surat keterangan Riset Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat.
- Lampiran 9 : Lampiran Surat keterangan Riset Dari LINMAS.
- Lampiran 10 : Lampiran Surat keterangan Riset Dari Dinas Pendidikan.
- Lampiran 11 : Lampiran Surat keterangan Telah Melakukan Riset Dari SMA Babussalam Pekanbaru.

